

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persiapan Guru Kelas

a. Pengertian Persiapan

Persiapan berasal dari kata “siap” yang memperoleh awalan per- serta akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata siap memiliki makna sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakan saja), sudah selesai (dibuat atau dikerjakan). Sedangkan persiapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna perlengkapan atau persediaan (untuk sesuatu), perbuatan bersiap-siap atau mempersiapkan; tindakan (rancangan dan sebagainya) untuk sesuatu.¹ Menurut Suyono, persiapan merupakan perlengkapan atau persediaan yang digunakan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar mengajar dengan baik.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa persiapan adalah segala perlengkapan yang telah disediakan atau sudah selesai dibuat dengan tujuan agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik diantaranya dapat dilihat dari kemampuannya dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang meliputi:

1) Tahap Perencanaan

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah syarat utama kesuksesan seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memahami RPP sebelum

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1441.

² Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), 126.

mengembangkannya. RPP merupakan suatu perencanaan yang menggambarkan tata cara dan pengelolaan dalam pembelajaran guna memenuhi Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan dalam standar isi serta dijelaskan dalam silabus. RPP adalah usaha guna menaksirkan kegiatan dan langkah yang akan diambil pada proses pembelajaran. Secara garis besar, RPP berisi hal yang akan dilaksanakan oleh guru serta peserta didik dalam proses berlangsungnya suatu pembelajaran, baik dalam satu kali pertemuan ataupun beberapa kali pertemuan.³

Dalam mengembangkan RPP guru harus mengacu pada silabus secara rinci dari satu materi pokok bahasan atau tema tertentu guna menunjukkan kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam memenuhi Kompetensi Dasar (KD). Seorang guru di satuan lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk membuat RPP secara utuh, rinci serta urut supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. RPP dibuat sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan pada satu kali pertemuan atau lebih.⁴

Sebelum menyusun RPP, seorang guru harus sudah memahami komponen-komponen yang terdapat dalam RPP, antara lain sebagai berikut:

- a) Identitas sekolah, yaitu nama satuan Pendidikan
- b) Tema/subtema
- c) Kelas/semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu
- f) Kompetensi Inti
- g) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
- h) Tujuan pembelajaran

³ Faisal, Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018), 61.

⁴ Faisal, Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 61.

- i) Materi pembelajaran
- j) Metode pembelajaran
- k) Media, alat, dan sumber pembelajaran
- l) Langkah-langkah kegiatan, meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup
- m) Penilaian⁵

Pengembangan RPP dibuat pada tiap awal semester atau tiap awal tahun ajaran, yang bertujuan supaya RPP telah tersaji lebih dulu di tiap awal penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP dapat dibuat dengan cara individu ataupun berkelompok pada pertemuan KKG. Menurut Kurikulum 2013, pembelajaran dijadikan satu tema yang dapat disebut dengan pembelajaran tematik. Penyusunan RPP pembelajaran tematik biasanya dilaksanakan sesuai beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema yang akan dipelajari dengan peserta didik
- b. Kompetensi Dasar serta indikator yang akan dipenuhi pada tema yang sudah disahkan
- c. Menentukan jaringan tema
- d. Mengatur silabus tematik
- e. Mengatur RPP tematik⁶

Dalam mengembangkan RPP, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

- a) RPP didasarkan pada kurikulum yang dibuat oleh guru sebagai interpretasi dari gagasan kurikulum serta didasarkan pada silabus yang sudah ditingkatkan yang berbentuk rencana proses pembelajaran yang diwujudkan pada pembelajaran.
- b) RPP yang dibuat senantiasa mengutamakan perancangan pembelajaran yang akan

⁵ Faisal, Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 61.

⁶ Faisal, Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 65.

- mendorong keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- c) Mengembangkan RPP yang bagus mengutamakan pada proses pembelajaran yang menumbuhkembangkan budaya literasi pada diri peserta didik.
 - d) Di dalam RPP memuat langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru guna memberikan rangsangan serta tindak lanjut terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - e) Desain RPP memberikan perhatian pada keterlibatan dan kesesuaian antara materi pelajaran satu dengan materi pelajaran yang lainnya.
 - f) Penerapan teknologi informasi serta komunikasi.⁷
- 2) Tahap Pelaksanaan

Dalam menerapkan pembelajaran tematik setiap hari dilaksanakan dengan menggunakan tiga tahapan, antara lain sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini dilaksanakan utamanya untuk menyelenggarakan lingkungan awal pembelajaran guna memberikan dorongan kepada peserta didik dan menumpukan dirinya agar dapat menjalankan kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Kegiatan pendahuluan bersifat sebagai kegiatan untuk memberikan pemanasan.⁸

Kegiatan ini dimaksudkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses

⁷ Yatmini, "Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar melalui Pendekatan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram", Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 2 No. 2 Oktober 2016, 177.

⁸ Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2018), 225.

pembelajaran yang akan berlangsung; menggugah motivasi atau memberikan dukungan belajar terhadap peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat serta penerapan materi pengajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan teladan serta perbandingan lokal, nasional, dan internasional; memberikan berbagai pertanyaan dengan menghubungkan pengetahuan yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari; mengintruksikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran serta Kompetensi Dasar yang akan dipenuhi serta menyampaikan ruang lingkup materi serta penjelasan uraian tentang aktivitas yang sesuai dengan silabus.⁹

Pada tahapan kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan penggalian terhadap pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik tentang tema pembelajaran yang akan ditampilkan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilaksanakan pada tahap ini yaitu dengan mendengarkan, kegiatan fisik/jasmani yang disesuaikan dengan tema, bernyanyi sambil melakukan gerak tari dengan mengikuti irama musik, serta bercerita mengenai pengalaman.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pencapaian KD. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara interaktif, inspiratif, menghibur, bermanfaat, serta memberikan motivasi peserta didik guna ikut serta secara aktif dan memberikan ruang yang cukup mengenai kreatifitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologi dalam diri peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dan sistemik

⁹ Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 226.

melalui proses eksplorasi, elaborasi, serta konfirmasi.¹⁰

Pada kegiatan inti berfokus pada kegiatan yang memiliki tujuan guna mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Dalam rangka mengembangkan sikap, semua kegiatan pembelajaran didasarkan pada tahapan kompetensi yang dapat memberi dorongan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan melalui proses afeksi yang dimulai dari mengambil, melaksanakan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.¹¹

Pada kompetensi pengetahuan dilaksanakan dengan kegiatan mengetahui, memahami, mengimplementasikan, menganalisis, mengevaluasi, sampai menciptakan. Pada kompetensi keterampilan didapat dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, serta mencipta.

c) Kegiatan Penutup

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dapat diselenggarakan dalam bentuk ringkasan atau memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran terlaksana, evaluasi dan refleksi dalam rangka memberikan penilaian, serta umpan balik dan tindak lanjut terhadap pemberian tugas, baik tugas yang diberikan secara individu ataupun kelompok, serta memberitahukan terkait perencanaan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.¹²

3) Tahap Evaluasi

Penilaian atau evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis guna melihat tingkat

¹⁰ Sukayati, Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: PPPPK Matematika, 2009), 32.

¹¹ Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 226.

¹² Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 227

keberhasilan serta efektivitas dari suatu program.¹³ Pada dasarnya memberikan evaluasi pembelajaran tidak hanya memberikan penilaian terhadap hasil belajar namun juga proses yang dilalui oleh guru serta peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran.¹⁴

Prinsip penilaian dalam penilaian pembelajaran tematik merupakan prinsip utuh serta menyeluruh, berkelanjutan, serta objektif. Selain itu, penilaian harus berlandaskan unjuk kinerja peserta didik yang berbentuk proses serta produk, melibatkan kegiatan peserta didik, memuat perenungan dari diri peserta didik, menetapkan penilaian non konvensional, memberikan umpan balik terhadap guru serta peserta didik, serta mengamati akibat pendamping pembelajaran serta sistematis.

Evaluasi pembelajaran tematik memakai *authentic assessment*. Metode penilaian ini memiliki sifat kualitatif. Pada pembelajaran tematik penilaian didasarkan pada aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk evaluasi tersebut sebagai berikut:

- a) Penilaian Kompetensi Sikap, dilaksanakan melalui observasi, jurnal, penilaian diri, serta penilaian “teman sejawat”. Instrumen yang dipakai untuk melakukan observasi, penilaian diri, serta penilaian antar peserta didik ialah daftar cek atau skala penilaian yang disertai kolom, sementara itu pada jurnal berupa catatan dari guru.
- b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan dilaksanakan melalui ujian tulis, ujian lisan, serta sikap dapat berbentuk pekerjaan rumah

¹³ Sidin Ali, Khaeruddin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar , 2012), 3.

¹⁴ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 2.

serta proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok tergantung dengan karakteristik tugas.

- c) Penilaian Kompetensi Keterampilan, dilaksanakan melalui penilaian kinerja, yakni berupa ujian praktik, proyek, dan penilaian portofolio.¹⁵

Guru perlu melakukan penilaian terhadap proses untuk memperhatikan seberapa jauh perkembangan peserta didik, kemudian ditulis dalam laporan penilaian yang berisi deskripsi umum dan ditulis dengan format narasi meliputi aspek:

- a) Sikap spiritual, yang memuat kata-kata positif terkait aspek menerima, melaksanakan serta menghargai ajaran agama yang dianutnya, aspek menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, serta cinta tanah air.
- b) Sikap sosial, dipenuhi dengan kata-kata positif terkait aspek kemampuan mengurus diri sendiri, rasa ingin tahu, ketelitian peserta didik saat melaksanakan tugas, dan menyelesaikan permasalahan bersama dengan benar, sikap percaya diri, melaksanakan norma.
- c) Pengetahuan, diisi dengan dengan kata-kata positif mengenai aspek mengingat serta pemahaman terhadap kompetensi setiap mata pelajaran.
- d) Keterampilan, diisi dengan kata-kata positif terkait aspek menyampaikan tugas yang diberikan, aktif berinteraksi bersama peserta didik lain serta guru, menciptakan karya yang estetik, melaksanakan aktivitas sesuai dengan minat serta bakat, potensi untuk bertanya menggunakan bahasa yang jelas, logis serta sistematis.¹⁶

¹⁵ Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 228.

¹⁶ Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 230.

b. Pengertian Guru Kelas

Guru ialah seorang yang mendedikasikan dirinya untuk membagikan suatu ilmu sebagai tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik, memberikan bimbingan, memberikan arahan serta memberi evaluasi terhadap peserta didik. Secara umum guru merupakan seorang yang mendidik dan mengajar untuk anak usia dini melalui sekolah atau pendidikan formal, dasar, serta menengah.¹⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru merupakan seorang yang mendidik secara profesional yang memiliki peran utama yaitu mengarahkan, menuntun, mengajarkan, membentuk, memperkirakan, serta memberikan evaluasi terhadap peserta didik dalam pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dasar, serta menengah.¹⁸ Sedangkan menurut Rusydi, guru ialah seluruh individu yang mempunyai kewenangan serta memiliki tanggung jawab guna mengarahkan dan memberikan pembinaan kepada peserta didik, baik secara individual dan klasikal, di dalam lingkup sekolah atau di luar sekolah.¹⁹

Berdasar pada beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang berkemampuan yang didasarkan pada latar belakang pendidikan formal minimal sarjana yang mengabdikan dirinya untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki. Seorang guru mempunyai tugas serta kewenangan untuk mengarahkan, menuntun, mengevaluasi serta membina peserta didiknya.

¹⁷ Hamzah, Nita Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), 21.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, “14 Tahun 2005 Guru dan Dosen”, Bab I Ketentuan Umum Pasal I, 1.

¹⁹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 21.

Tenaga pendidik (guru) di sekolah dasar disebut dengan guru kelas. Guru kelas merupakan seorang yang mengajar dalam suatu kelas di sekolah dimana ia harus dapat menyampaikan dan memberikan pengajaran oleh berbagai mata pelajaran.²⁰ Seorang wali atau guru kelas tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pembelajaran namun juga bertanggung jawab dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik guna mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif. Peranan tersebut tidak hanya berlaku selama berlangsungnya suatu proses pembelajaran, namun juga sebelum serta sesudah pembelajaran.

Seorang guru kelas harus dapat menyaksikan seluk beluk peserta didiknya, baik tentang latar belakang dalam kehidupannya, masalah social dan ekonomi, budaya ataupun yang lainnya yang berhubungan dengan peserta didik tersebut. Guru kelas memiliki tugas diantaranya:

- 1) Membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga menyebabkan peserta didik merasa tenang dan tentram saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Mengatur dan melaksanakan assessment pada seluruh peserta didik guna mengetahui potensi serta kebutuhannya.
- 3) Menjalankan proses belajar-mengajar serta mengadakan evaluasi mata pelajaran yang menjadi tanggungannya.
- 4) Menyediakan program perbaikan (remedial), pengayaan, dan percepatan bagi peserta didik yang benar-benar memerlukan.
- 5) Menjalankan administrasi kelas.²¹

²⁰ Nurhayati, "Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi dengan Guru Kelas) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat IQ Siswa", Jurnal Formatif ISSN:2088-351X, 2014, 144.

²¹ Nurhayati, "Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru, 114.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah segala usaha dengan menentukan pengetahuan profesional yang dikuasai oleh seorang guru guna memenuhi tujuan kurikulum dan melibatkan guru dan peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses hubungan antara peserta didik dengan guru serta sumber pembelajaran dalam suatu suasana belajar.²² Sedangkan menurut Helmiati, belajar dapat diartikan sebagai proses memberikan pengajaran terhadap peserta didik atau membuat peserta belajar (make student learn).²³

Pendapat lain menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah kegiatan serta proses yang terstruktur serta sistematis yang terdiri atas unsur-unsur, yakni guru, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas serta administrasi.²⁴ Dari beberapa uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses korelasi antara guru serta peserta didik dengan memanfaatkan pengetahuan profesional yang dikuasai oleh guru dengan memperhatikan sejumlah faktor guna memenuhi tujuan kurikulum.

Dalam kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara terencana melibatkan atau menyesuaikan beberapa Kompetensi Dasar (KD) serta indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan dan mengemasnya

²² Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional”, Bab I Ketentuan Umum Pasal I, 3.

²³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pessindo, 2012), 5.

²⁴ Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 5.

dalam suatu tema.²⁵ Pembelajaran tematik lebih menitik beratkan pada pemilihan satu tema yang spesifik dan disesuaikan dengan materi pelajaran, untuk selanjutnya disampaikan dalam satu atau beberapa konsep dengan menggabungkan berbagai informasi.

Dalam pembelajaran tematik menitik beratkan pada keikutsertaan peserta didik secara aktif pada kegiatan pembelajaran, hingga akhirnya peserta didik sanggup serta terlatih untuk mendapatkan sendiri bentuk-bentuk kompetensi yang dipelajari. Selain itu peserta didik memperoleh pengalaman langsung selama proses pembelajaran. Dengan pengalaman langsung, peserta didik mampu memahami konsep-konsep yang telah dipelajarinya kemudian peserta didik menghubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahami sebelumnya.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Terdapat 3 landasan dalam pembelajaran tematik yaitu:

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis pada pembelajaran tematik bertumpu pada 3 aliran filsafat, yaitu (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Dalam aliran progresivisme saat ini memperhatikan kegiatan pembelajaran sebagai penekanan dalam penyusunan kreatifitas, pembagian beberapa aktivitas, keadaan yang alami, serta memandang keahlian peserta didik. Dalam aliran konstruktivisme memandang pengalaman langsung peserta didik untuk menjadi kunci untuk belajar. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil dari penafsiran manusia, sehingga pengetahuan dapat dikonstruksikan melalui korelasi dengan objek, fenomena, keahlian serta lingkungannya. Dalam aliran humanisme

²⁵ Sukayati, Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, 13.

memperhatikan peserta didik dari segi orisinilitas, kemampuan, serta dorongan yang dikuasainya.²⁶

2) Landasan Psikologi

Landasan psikologi dalam pembelajaran tematik utamanya saling terjalin dengan psikologi perkembangan serta psikologi belajar peserta didik. Psikologi perkembangan dibutuhkan dalam upaya menyusun isi, bahan ajar, serta materi pembelajaran tematik yang sesuai dengan masa perkembangannya untuk tingkat kelulusan. Kemudian psikologi belajar diperlukan untuk memberikan kontribusi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga terjadi keselarasan antara pembelajaran yang diberikan dengan perkembangan peserta didik.²⁷

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis pada pembelajaran tematik berhubungan dengan kebijakan serta pengaturan yang membantu dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Landasan yuridis tersebut yaitu: (1) UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”²⁸ (2) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.²⁹

²⁶ Retno Widyaningrum, “*Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*”, Jurnal Cendekia Vol. 10 No. 1 Juni 2012, 110.

²⁷ Muhammad Shaleh, Uni Sahara, “*Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dasar (Metodologi di Dalam Islam)*”, Jurnal Nizhamiyah Vol. IX No. 2 Juli-Desember 2019, 20.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, “23 Tahun 2002 Perlindungan Anak” Bab II Asas dan Tujuan Pasal 9, 5.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional” Bab V Peserta Didik Pasal 12, 6.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran tematik mempunyai karakteristik (keistimewaan) sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menyediakan keluwesan pada peserta didik, baik secara individual ataupun kelompok. Dengan harapan peserta didik mampu secara aktif mencari tahu, menimba, serta memperoleh konsep serta berbagai prinsip dari suatu keahlian yang perlu dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangan.

2. Memberikan pengalaman secara langsung pada anak

Pembelajaran tematik dibuat guna mengikut sertakan peserta didik secara langsung pada pembelajaran dengan menghubungkan beberapa konsep serta prinsip yang telah dipelajari pada berbagai mata pelajaran. Hingga akhirnya peserta didik akan mengetahui hasil belajarnya sesuai dengan kenyataan serta pengalaman yang dilalui, bukan hanya informasi dari gurunya.

3. Pemisah antar mata pelajaran tidak terlihat

Pembelajaran tematik berpusat pada ketertarikan peserta didik alam pengamatan serta pengkajian terhadap suatu gejala atau peristiwa dari berbagai mata pelajaran sekaligus, tidak berasal dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui suatu gejala pembelajaran dari semua aspek secara utuh.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga lebih bermakna

Pembelajaran tematik mempelajari suatu gejala dari bermacam-macam sisi yang membangun struktur antar pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik hingga akhirnya memberikan dampak dalam memaknai dari materi yang dipelajari peserta didik. Dari berbagai konsep

- yang didapat serta korelasinya dengan konsep lain yang dipelajari diperoleh hasil yang nyata.
5. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat serta kepentingan peserta didik

Dalam pembelajaran tematik mengembangkan metode pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, serta Menyenangkan (PAKEM) peserta didik berperan secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tetap memperhatikan bakat, minat, serta kemampuan peserta didik hingga akhirnya memiliki kemungkinan peserta didik agar termotivasi untuk selalu belajar.³⁰

d. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan-keterampilan yang berbeda dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu bentuk tema. Pembelajaran tematik dalam penyelenggaraannya harus memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Dari peserta didik pasif diberitahu menjadi peserta didik aktif mencari tahu
- 2) Dari guru yang menjadi satu-satunya sumber pembelajaran menjadi belajar berlandaskan berbagai sumber pembelajaran
- 3) Dari pendekatan tekstual menjadi proses memperkuat pendekatan ilmiah
- 4) Dari pembelajaran berlandaskan konten menjadi pembelajaran berlandaskan kompetensi
- 5) Dari pembelajaran sedikit demi sedikit (parsial) menjadi pembelajaran terpadu
- 6) Dari pembelajaran yang menitik beratkan pada satu jawaban menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multifaset
- 7) Dari pembelajaran verbal menjadi keterampilan terapan
- 8) Meningkatkan serta menyeimbangkan antara keterampilan jasmani serta keterampilan rohani

³⁰ Sukayati, Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, 15.

- 9) Pembelajaran yang menekankan pembudayaan serta pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang masa
- 10) Pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai nilai dengan memberi contoh, menggugah keinginan, serta menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran
- 11) Pembelajaran berlangsung dimana saja
- 12) Pembelajaran mengimplementasikan pada prinsip bahwa siapa saja merupakan guru, siapa saja merupakan peserta didik, serta dimana saja merupakan tempat belajar, serta
- 13) Memberikan penetapan atas perbedaan individu serta latar belakang sosial budaya.³¹

3. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan epidemi penyakit menular di daerah yang luas, seperti pada beberapa benua, atau bahkan merata di dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi merupakan endemi penyakit yang merebak serentak di berbagai tempat yang meliputi wilayah geografis yang luas.³² Wabah penyakit yang termasuk dalam pandemi adalah penyakit yang dapat menjangkit serta mempunyai jalur penularan yang berkelanjutan. Sebutan pandemi memberikan kesan mengerikan tetapi pada faktanya tidak berkaitan dengan keganasan satu penyakit, tetapi lebih kepada penularannya yang meluas.

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) atau organisasi kesehatan dunia, secara resmi mengumumkan wabah penyakit yang disebabkan oleh covid-19 (*coronavirus disease*) sebagai pandemi global. Covid-19 (*coronavirus disease*) adalah virus yang dapat menyerang manusia serta hewan. Pada manusia umumnya mengakibatkan penyakit peradangan

³¹ Faisal, Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 25.

³² Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1116.

pada saluran pernapasan, mulai dari flu sampai penyakit serius seperti SARS dan MERS. Covid-19 awal mula ditemukan di Wuhan, China tahun 2019 dan pertama kali masuk ke Indonesia pada Febuari 2020.³³

Infeksi covid-19 dapat digolongkan menjadi 3, yaitu dengan indikasi ringan, sedang, dan berat. Indikasi klinis yang utama muncul adalah demam dengan suhu tinggi lebih dari 38°C, batuk dan sesak napas yang parah. Selain itu, bisa diikuti dengan sesak napas yang berat, kelelahan, nyeri otot, gangguan saluran pencernaan seperti diare serta indikasi saluran pernapasan lain. Beberapa penderita mengalami sesak napas pada kurun waktu satu minggu. Pada kejadian yang lebih parah pemburukan secara cepat serta bertahap, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi, serta gangguan perdarahan atau pembekuan darah dalam beberapa hari. Pada beberapa penderita yang gejalanya ringan, bahkan tanpa diikuti demam. Penderita yang mempunyai prognosis baik, dengan sebagian kecil memiliki tingkat kondisi kritis bahkan kematian.³⁴

Penularan covid-19 dapat melalui beberapa moda transmisi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penularan kontak dan doplet, penularannya dapat terjadi lewat kontak langsung, kontak tidak langsung atau kontak dekat dengan orang yang terkontaminasi melalui emisi atau doplet saluran pernapasan.
- 2) penularan melalui udara, penularan covid-19 melalui partikel aerosol yang terdapat di udara. Aerosol merupakan tetes dari pernapasan yang sangat kecil hingga akhirnya dapat tetap berada di udara dalam waktu berjam-jam dengan jarak yang jauh.
- 3) Penularan formit, yang ditularkan melalui benda-benda serta permukaan yang terkontaminasi oleh

³³ <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>, diakses pada tanggal 31 Juli 2021, pukul 23.00.

³⁴ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur", Wellnes and Healty Magazine Vol. 2 No. 1 Februari 2020, 189.

- orang-orang yang terkena. Virus tersebut hidup selama berjam-jam tergantung pada
- 4) suhu dan kelembaban.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah suatu kajian yang menguraikan keterkaitan antar variabel penelitian bersumber dari pendapat serta hasil penelitian terdahulu. selanjutnya, penelitian terdahulu membantu penelitian dalam menempatkan penelitian serta memperlihatkan kemurnian dari penelitian. Adapun penelitian yang terkait dengan judul pembahasan yang akan peneliti teliti antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sera Kania Sari (1153007) mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Kesiapan Guru Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik menurut Kurikulum 2013 di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran tematik sudah optimal. Bersumber dari hasil angket kesiapan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 sangat baik dengan kriteria A sebanyak 48%, dengan kriteria B atau baik sebanyak 52%, serta kategori cukup dan kurang dengan kriteria C dan D sebanyak 0%.

Kesamaan dari penelitian tersebut berada pada variabel X serta Variabel Y, yaitu kesiapan guru kelas sebagai Variabel X serta pembelajaran tematik sebagai Variabel Y. kemudian perbedaannya berada pada subjek penelitiannya, yaitu guru MI di Kota Salatiga serta pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut yakni penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya guru kelas I MI

³⁵ World Health Organization, *Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi*, Pernyataan Keilmuan, 09 Juli 2020, 2.

Miftahul Huda dan pendekatan penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahmawati (11108241124) mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Graulan Kulon Progo”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya guru kelas telah siap untuk menerapkan pembelajaran tematik integratif perihal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, namun perlu ditingkatkan lagi kesiapan dalam penilaiann autentik dalam pembelajaran tematik integratif. Guru sudah dapat membuat RPP sesuai dengan prinsip serta pendekatan, komponen dalam RPP juga sudah lengkap. Serta penerapan pembelajaran tematik telah sesuai dengan rambu-rambu serta prinsip-prinsip dari pembelajaran tematik integratif, walaupun pelaksanaannya belum urut 5M.

Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada kesiapan guru kelas serta pendekatan penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yakni guru kelas I serta guru kelas IV di SD Negeri Graulan. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya terfokus hanya pada guru kelas I MI Miftahul Huda. Pada penelitian ini bertujuan guna mendapatkan data yang lebih aktual terutama di masa pandemi covid-19.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yanti Yandri Kusuma mahasiswi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tuanku Tambusai dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan”. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa guru kelas II telah membuat RPP sebagai perencanaan dalam pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran guru kelas II telah menerapkan pendekatan saintifik walaupun tidak urut 5M. Guru kelas II memakai penilaian autentik yang memberikan penilaian terkait aspek sikap dengan

observasi, aspek pengetahuan dengan ujian tertulis serta penugasan, serta aspek keterampilan dengan menggunakan unjuk kerja hasil pengamatan observasi, namun proses pembelajaran terkendala dimasa pandemi covid -19 yaitu banyak siswa yang tidak bisa secara menyeluruh untuk mengikuti pembelajaran disebabkan karena bermacam kendala seperti jaringan dari tempat mereka yang sulit mendapat jaringan serta kendala yang lain.

Penelitian ini memiliki persamaan topik yaitu meneliti tentang kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19 dengan pendekatan penelitian yang dipakai yakni penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian sebelumnya subjek penelitiannya merupakan guru kelas II sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru kelas I. Kemudian pada penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran atas kesiapan guru pada penerapan pembelajaran tematik secara logis di masa pandemi covid-19 dan untuk mendapatkan data yang lebih aktual.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Wangid mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Ali Mustadi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Vera Yuli Erviana mahasiswa IKIP PGRI Wates, dan Slamet Arifin guru SDN Tanjungtirto, dalam Jurnal Prima Edukasia yang berjudul “Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY”. Dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa presentase kesiapan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran tematik integratif sebanyak 75,85% (siap). Pada aspek *behavioral readiness* didapatkan presentase sebesar 80% (sangat siap), aspek *emotive-ettitudinal readiness* sebesar 78,39% (sangat siap), serta aspek *cognitive readines* diperoleh presentase sebesar 71,18% (siap). Sementara itu disetiap daerah diperoleh presentase: Sleman sebesar 76,13% (sangat siap), Yogyakarta sebesar 78,72% (sangat siap) , Bantul sebesar 73,16% (siap), Gunung Kidul sebesar 75,54% (siap) serta Kulon Progo sebesar 75,42% (siap).

Kesamaan dari penelitian tersebut berada pada variabel X dan Variabel Y, yaitu kesiapan guru kelas sebagai Variabel X serta pembelajaran tematik sebagai Variabel Y. Selanjutnya perbedaannya berada pada subjek penelitiannya, yaitu guru SD di DIY serta pendekatan penelitian yang dipakai yakni penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya guru kelas I MI Miftahul Huda serta pendekatan penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari Ariyani, Moh. Fauziddin, dan Yanti Yandri Kusuma mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dalam Jurnal Pendidikan Tambusai yang berjudul “Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di SDN 029 Sumber Makmur”. Dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa guru kelas telah siap untuk menerapkan pembelajaran tematik dilihat dari segi perencanaan serta pelaksanaannya, namun perlu ditingkatkan lagi kesiapan dalam memberikan penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Guru kelas telah mampu membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan rambu dan prinsip, selain itu guru kelas telah menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran tematik meskipun tidak urut 5M. Guru kelas telah memakai penilaian autentik namun dalam penerapannya tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada kesiapan guru kelas dan pendekatan penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya yaitu guru kelas I di SDN 029 Sumber Makmur. Kemudian pada penelitian ini subjek penelitiannya sama yaitu guru kelas I MI Miftahul Huda, yang menjadi pembeda adalah lokasi tempat penelitiannya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya ialah pada penelitian ini bertujuan guna mendapatkan data yang lebih aktual terkait kesiapan guru kelas dalam penerapan pembelajaran tematik terutama di masa pandemi covid-19.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah cara konseptual mengenai teori yang saling berkaitan dengan berbagai macam aspek yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting.³⁶ Kerangka berfikir yang baik menjabarkan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Pelitian ini dilatarbelakangi oleh pembaharuan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran, terlebih saat ini pendidikan di Indonesia diubah kebijakannya yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Dalam hal ini guru diharuskan agar mampu mempersiapkan pembelajaran supaya tujuan dari pelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan. Kesiapan guru pada penelitian ini berupa kesiapan dalam merancang pembelajaran, kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran, serta kesiapan dalam mengevaluasi pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi sebab dalam pembelajaran tematik mata pelajaran disajikan berbentuk satu kesatuan tema dan tidak terpisah, administrasi penilaian yang banyak dan memakan waktu, serta terbatasnya teknologi untuk menyampaikan pembelajaran secara daring dimasa pandemi covid-19.

Hal yang dapat dijalankan dalam mempersiapkan guru kelas dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi dalam pembelajaran tematik adalah dengan membentuk *team work*. Cara kerja team ini hampir sama dengan KKG namun pelaksanaannya hanya dalam lingkup satu lembaga pendidikan saja. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memaksimalkan hasil kerja. Di samping itu *team work* juga menjadi solusi untuk pengurangan jumlah peserta saat KKG yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Hal-hal tersebut yang akan mempengaruhi bagaimana kesiapan guru. Maka dari itu kesiapan guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik kelas I MIiftahul Huda di masa pandemi covid-19 menjadi fokus yang akan peneliti laksanakan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2015). 91.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

